



Analisis Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)

Pebi¹, Yulaikah², Enji Azizi³

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Faletahan, Kabupaten Serang, Indonesia^{1,2,3}

Email: pebicantik.10@gmail.com¹, yulaikah.se@gmail.com², enjiazizi99@gmail.com³

*Email Korespodensi: pebicantik.10@gmail.com

Diterima: 07-11-2025 | Disetujui: 17-11-2025 | Diterbitkan: 19-11-2025

ABSTRACT

This study aims to comprehensively analyze the influence of capital structure and liquidity on financial performance in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. Capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), liquidity using the Current Ratio (CR), and financial performance using Return on Assets (ROA). The research method employed is quantitative with a multiple linear regression approach to evaluate the relationships between these variables both partially and simultaneously. The results reveal that capital structure and liquidity simultaneously have a significant effect on financial performance. Partially, capital structure has a significant negative impact on financial performance, indicating that an increase in debt relative to equity may reduce asset management efficiency and bank profitability. On the other hand, liquidity has a significant positive impact on financial performance, suggesting that higher short-term financial capability leads to better financial outcomes. This study provides important implications for bank management, investors, and regulators in determining optimal strategies for managing capital structure and liquidity to enhance profitability and financial stability, especially in the aftermath of the economic uncertainty caused by the pandemic.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Financial Performance, Return on Assets, Banking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), dan kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan utang relatif terhadap ekuitas dapat menurunkan efektivitas pengelolaan aset dan profitabilitas bank. Sebaliknya, likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan

bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik pula kinerja keuangannya. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen bank, investor, dan regulator untuk mempertimbangkan strategi optimal dalam pengelolaan struktur modal dan likuiditas guna meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi pasca pandemi.

Katakunci: Struktur Modal, Likuiditas, Kinerja Keuangan, Return on Assets, Perbankan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Pebi, Yulaikah, & Enji Azizi. (2025). Analisis Stuktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023). Indonesia Economic Journal, 1(2), 1674-1685. <https://doi.org/10.63822/xp4kg83>

PENDAHULUAN

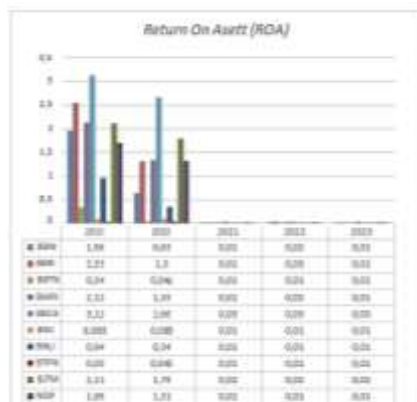
Sektor perbankan merupakan fondasi penting bagi pembangunan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank menyalurkan dana dari pihak yang surplus kepada pihak yang membutuhkan untuk kegiatan produktif (Reynaldi et al., 2022). Oleh karena itu, stabilitas dan kinerja perbankan sangat menentukan efektivitas sistem keuangan nasional.

Kinerja keuangan bank yang diukur melalui ROA dipengaruhi oleh struktur modal dan likuiditas. Struktur modal yang tidak optimal meningkatkan risiko keuangan, sedangkan likuiditas rendah dapat menghambat pemenuhan kewajiban jangka pendek (Assa & Loindong, 2023). Pandemi COVID-19 (2019–2022) turut menekan sektor perbankan melalui kenaikan NPL, fluktuasi likuiditas, dan penurunan ROA. Karena itu, diperlukan evaluasi kekuatan struktur modal dan likuiditas dalam menjaga stabilitas bank.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, sehingga terdapat *research gap*, terutama pada sub-sektor perbankan selama dan setelah pandemi. Data BEI juga menunjukkan fluktuasi DER dan CR periode 2019–2023, memperkuat perlunya penelitian lanjutan mengenai pengaruhnya terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. BEI memiliki 47 perusahaan perbankan; pemilihan sampel dijelaskan pada bagian berikutnya, diikuti daftar perusahaan perbankan terdaftar.

Dari 47 perusahaan sub-sektor perbankan, sebanyak 10 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan keuangan pada sub-sektor perbankan, yang setiap tahun menjadi salah satu sub-sektor terkuat dan diminati investor. Pada periode 2019–2023, sub-sektor perbankan tercatat konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional.



Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (Diolah kembali 2025)

Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1, kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan fluktuasi Return on Assets (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada 2019—sebelum pandemi—ROA tertinggi dicapai oleh BBCA (3,12%), BBRI (2,53%), BMRI (2,12%), dan BJTM (2,11%), mencerminkan efisiensi aset yang kuat. Sebaliknya, BTPN (0,03%) dan BNII (0,083%) memiliki ROA

terendah. Memasuki 2020, ROA seluruh bank menurun signifikan akibat pandemi COVID-19 yang melemahkan aktivitas ekonomi, meningkatkan NPL, dan menekan pendapatan bunga. Penurunan terlihat pada BBRI (1,3%), BBNI (0,63%), BMRI (1,33%), dan BBKA (dari 3,12% menjadi 2,66%).

Pada 2021, ROA hampir mendekati nol (0,01%–0,03%) di seluruh bank, dipengaruhi oleh masa pemulihan pandemi dan meningkatnya biaya pencadangan kerugian kredit. Kondisi stagnan berlanjut pada 2022, dengan ROA tetap rendah, kecuali BJTM yang sedikit meningkat menjadi 0,02%. Ketidakpastian ekonomi global dan ketidakstabilan suku bunga turut menjadi faktor. Hingga 2023, ROA masih berada pada kisaran yang sangat rendah (0,01%–0,03%), menunjukkan bahwa profitabilitas aset perbankan belum pulih ke level sebelum pandemi.

Pada 2019, Current Ratio (CR) menunjukkan kondisi stabil sebelum pandemi. Nilai tertinggi dicapai BBRI (71.416.449) dan BMRI (46.490.930), sedangkan nilai terendah terdapat pada BNII (1.776) dan NISP (8.598). Stabilitas ekonomi nasional membuat strategi likuiditas bank berjalan normal. Memasuki 2020, CR menurun pada beberapa bank seperti BBKA, BBRI, dan CIMB. BBKA mengalami penurunan tajam dari 73.326.342 menjadi 27.482.178 akibat pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi dan meningkatkan risiko gagal bayar debitur.

Pada 2021, CR kembali meningkat terutama pada bank besar: BMRI (99.023.492), BBKA (65.785.161), dan BBRI (56.426.573). Kenaikan ini dipengaruhi pemulihan ekonomi awal melalui program PEN, kebijakan restrukturisasi kredit, serta penurunan suku bunga oleh BI. Tahun 2022 menjadi periode dengan CR tertinggi, ditunjukkan oleh BBRI (150.935.150), BMRI (107.349.158), dan BBKA (104.110.295). Penguatan ekonomi, normalisasi mobilitas, serta pertumbuhan sektor digital dan e-commerce mendorong peningkatan likuiditas bank. Pada 2023, CR sedikit menurun namun tetap tinggi. BMRI mencatat 108.605.322, BBRI 101.909.121, sementara BBKA turun ke 92.617.705 dan BBNI menjadi 65.256.432. Ekonomi mulai stabil, meski masih dipengaruhi ketidakpastian global akibat geopolitik dan inflasi.

Data menunjukkan bahwa struktur modal bank berfluktuasi dalam lima tahun terakhir akibat ketidakstabilan ekonomi selama pandemi COVID-19. Pada 2019, kondisi relatif stabil dengan rasio tertinggi pada BBTN (11,3%) dan BJTM (7,07%), sementara rasio terendah dimiliki BTPN (4,6%) dan BBKA (4,29%).

Pada 2020, rasio melonjak, terutama pada BNLI yang mencapai 59,2%, sehingga menjadi outlier yang mengindikasikan tekanan berat atau perubahan kebijakan pencatatan tertentu. BBTN juga meningkat ke 18,2%, sedangkan bank lain tetap di kisaran 4,5%–7,5%. Tahun 2021 menunjukkan awal pemulihan; BBTN menurun ke 15,8% namun masih tinggi, BNLI turun drastis ke 5,07% kembali ke tingkat normal, dan BJTM stabil pada 8,42%. Pada 2022 kembali muncul anomali, yaitu BBRI naik ke 16% dan NISP ke 11%, sementara BNLI, BTPN, dan BBKA justru berada di level sangat rendah (0,36%–2,45%). Pada 2023, BBTN dan BJTM tetap tinggi di 15,8% dan 8,42%, sedangkan BBRI turun tajam ke 4,78%, menandakan perbaikan signifikan. Sebagian besar bank kembali stabil pada kisaran 4,5%–6,5%.

Lonjakan ekstrem pada BNLI (2020) dan BBRI (2022) mencerminkan tekanan likuiditas atau kualitas aset yang memburuk. BBTN dan BJTM konsisten memiliki rasio tinggi, kemungkinan terkait paparan risiko lebih besar pada segmen UMKM atau perumahan. Tren pemulihan terlihat dari 2021 hingga 2023, dengan bank yang paling stabil sepanjang periode ini adalah BBKA dan BT.

Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen bank, investor, dan regulator. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi bisnis yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan industri perbankan syariah (Nafis & Suhendra, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian dilakukan pada periode 2019–2023 terhadap perusahaan keuangan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan data laporan keuangan yang diunduh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Populasi penelitian mencakup 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian dimulai dari peneliti mengumpulkan data, mengolah data, mengetahui hasil pengolahan data hingga menjelaskan hasil pengolahan data tersebut. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan pengujian statistik deskriptif, analisis regresi (analisis regresi linier berganda), pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, uji Heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan juga uji hipotesis (uji parial (uji t), uji simultan (uji f), koefisien determinasi (R^2)).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai kondisi data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	50	,36	627,00	200,0686	251,25819
CR	50	0,0018	6.126,61	166,39	914,20
ROA	50	,01	312,00	47,7568	90,09431
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: SPSS 20 Data Diolah 2025)

Berdasarkan table di atas, menunjukan bahwa peneliti pada nilai N dengan jumlah data sebanyak 50 data dari tahun 2019-2023.

Variabel DER (X1) dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum sebesar 0,36 dan nilai maksimum sebesar 627. Nilai rata-rata DER adalah 200,0686, dengan standar deviasi sebesar 251,25819. Variabel CR (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0018 dan nilai maksimum sebesar 6.126,61. Nilai rata-rata CR adalah 166,39, dengan standar deviasi sebesar 914,20. Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 312. Nilai rata-rata ROA adalah 47,7568, dengan standar deviasi sebesar 90,09431.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun rumus yang digunakan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,002	,245		-4,091	,000
	DER	,004	,001	,657	5,878	,000
	CR	9,355E-14	,000	,050	,451	,654

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Berdasarkan table 4.8 di atas maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

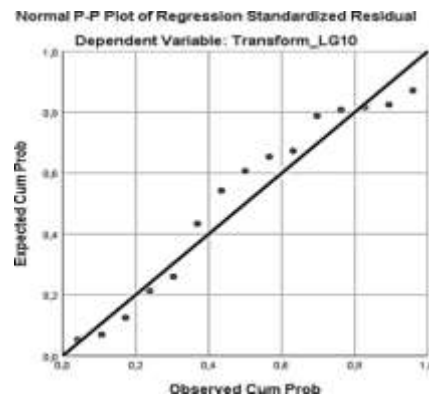
$$Y = -1,002 + ,004 + 9,355 \times 10^{-14} + e$$

- Konstanta atau Intercept (-1,002) Jika DER dan CR = 0, maka ROA yang diprediksi adalah sebesar -1,002. Nilai ini menggambarkan ROA minimum yang diharapkan ketika tidak terdapat pengaruh dari struktur modal dan likuiditas.
- Koefisien Struktur modal Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit DER akan menurunkan ROA sebesar 0,004 dengan asumsi variabel CR tetap. Dengan demikian, peningkatan struktur modal (DER yang lebih tinggi) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Koefisien Likuiditas Setiap kenaikan 1 unit pada CR akan meningkatkan ROA sebesar $9,355 \times 10^{-14}$ dengan asumsi DER tetap. Pengaruh CR terhadap ROA sangat kecil dan mendekati nol, sehingga menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap ROA dalam model ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan salah satu uji statistik non-parametrik yang umum digunakan untuk menilai distribusi residual.



(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot

Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa uji normalitas untuk model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena P-Plot telah memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier. Untuk menguji gejala multikolinearitas, peneliti menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.002	,245		-4.091	,000		
DER	,004	,001	,657	5.878	,000	,979	1.021
CR	9.355E-14	,000	,050	,451	,451	,979	1.021

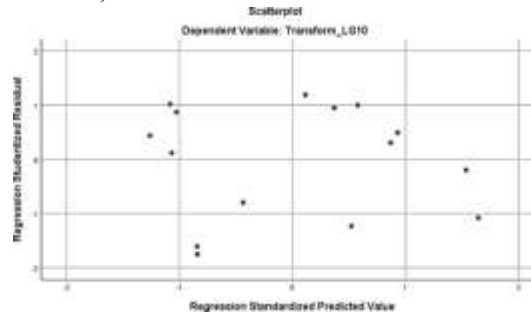
(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 3 Dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel Struktur Modal (DER) adalah 1,021 dan untuk variabel Likuiditas (CR) juga 1,021. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian tidak mengalami multikolinearitas karena nilai tolerance berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Jika varians residual antar pengamatan tetap,

kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).



(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah gejala heteroskedasrisitas. Hal ini menunjukkan bahwa dari data variabel Struktur Modal, Likuiditas, dan Kinelrja Keuangan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin watson (Ghozali, 2017).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.400	1.31333	2.050
a. Predictors: (Constant), CR, DER					
b. Dependent Variable: ROA					

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin–Watson yang diperoleh adalah 2,050. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, nilai tersebut berada di antara dU (1,628) < d (2,050) < 4 – dU (2,372), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,002	,245		,4091
	DER	,004	,001	,657	,000
	CR	9,355E-14	,000	,050	,451

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan ttabel diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-4) Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

Variabel DER (X1) Berdasarkan hasil uji t parsial pada, terlihat bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai Thitung 5,878 > Ttabel 1,678, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian investasi.

Variabel CR (X2) memiliki nilai Thitung 0,451 < Ttabel 1,678 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	59,874	2	29,937	17,356
	Residual	81,067	47	1,725	
	Total	140,941	49		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DER

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Dari tabel 6 tersebut diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,356 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena Fhitung $17,356 > F_{tabel} 3,183$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, secara simultan terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y, atau dengan kata lain, Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,425	,400	1,31333

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa 40% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti ROE, NIM, NPM, PDB, CAR, NPF, PER, EPS, nilai tukar mata uang, serta kurs valuta asing.

Pembahasan

Penelitian ini merumuskan 2 (dua) hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis penelitian dari variabel Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.

1. **Struktur Modal:** Hasil analisis pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa struktur modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t-hitung $5,878 > t_{tabel} 2,008$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Debt to Equity Ratio (DER) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi struktur modal, semakin besar kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan serta penelitian sebelumnya (Devi et al., 2025; Salimah et al., 2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. **Likuiditas:** Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,654 > 0,05$ dan t-hitung $0,451 < t_{tabel} 2,008$. Hal ini berarti likuiditas tinggi tidak otomatis meningkatkan ROA. Dalam perbankan, CR yang terlalu tinggi justru dapat menunjukkan dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salimah et al. (2020) namun berbeda dengan Basmar et al. (2023).
3. **Secara Simultan:** Hasil regresi menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Fhitung 17,356; sig. 0,000). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Meski signifikan, pengaruh keduanya tidak selalu positif, karena likuiditas tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan aset. Pemahaman hubungan ini penting bagi investor dalam mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan dan dilakukan menggunakan SPSS 20, maka dapat di ambil kesimpulan mengenai Analisis Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Sub-sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023.

Secara parsial:

1. Struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang mampu mengelola struktur modalnya secara efisien dapat meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (ROA).
2. Likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas penting untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas bank. Tingkat CR yang tinggi belum tentu mencerminkan penggunaan dana yang produktif.

Secara simultan:

Struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, pengelolaan yang baik atas kedua aspek tersebut secara bersamaan tetap penting untuk mendukung kinerja keuangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Istri Seltia, Putu Pande R. Aprilyani Delwi, Putu Sri Arta Jaya, dan Universitas Pendidikan Nasional. 2025. “Pengaruh Struktur Modal, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga.” Vol. 5, hlm. 1751–1763.
- Agustin, Velint Elizabeth, dan Delwi Sutjahyani. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Struktur Modal, dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021.” *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 254–268. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.978>
- Angelina, B. 2022. “Analisis Tingkat Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di BEI.” Universitas Lancang Kuning.
- Alimah, Afifatul, dan Agus Sihono. 2024. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.” *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 117–126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3151>
- Amalia, Dhina Arum. 2024. “Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2020–2023).”
- Azizi, Enzi. 2024. “Peran Investasi dan Dividen terhadap Profit Perbankan dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan.” *The 4th National Conference on Applied Business, Education & Technology (NCABELT)*, Vol. 4 No. 1.
- Dwi Celysa, Salisa, Junita Delmar Putri, Dinda Aulia Putri, dan Farahdinny Siswajanthry. 2024. “Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia.” Vol. 8, 25959–25964.
- Fajrina, Alma, dan Siti Hanah. 2023. “Pengaruh Struktur Modal, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial

- terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2021).” *Jurnal Economina*, 2(11), 3168–3177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.791>
- Febriansyah, Febriansyah, dan Titi Suelmi. 2021. “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2018.” *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9)
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*.
- Kasengkang, A., & Yunita, S. (2023). Peran Struktur Modal dalam Ketahanan Bank Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 112–127.
- Awiyah & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–20.
- Selfya Rusdyanti Dewi & Hidayati, C. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi.
- Sugiyon. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.